

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Kegiatan Investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Menurut Fahmi (2015) keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa). Harga saham selalu mengalami perubahan. Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015).

Saham merupakan bukti atau tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (emiten). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka

investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Manfaat financial dari saham adalah konsekuensi atas kepemilikan berupa kekuasaan, kebanggaan, dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan (Situmorang, 2008).

Saham merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai instrumen dari pasar modal atau indeks saham syariah. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas yaitu pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Indikator yang dijadikan sebagai keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham (*Stock Price*). Apabila harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola kegiatan usaha perusahaannya (Rahayu dan Dana, 2016).

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Saham syariah merujuk kepada aturan-aturan yang sudah diatur dalam undang-undang maupun aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konsep penyertaan modal dengan prinsip bagi hasil ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Perusahaan merupakan sebagai organisasi dimana di dalamnya mengkoordinir serta mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan dalam mencapai kepuasan kebutuhan perusahaan dengan cara yang dapat menguntungkan (Sukotjo, 2002). Salah satu cara mempertahankan perusahaan selalu baik dan

meningkat, yaitu harus memperhatikan keuntungan atau laba, karena laba ialah hal terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Seperti yang dijelaskan oleh (Sartono, 2001) bahwa keuntungan atau laba atau sering disebut juga profitabilitas yaitu bagaimana perusahaan mampu tidaknya menghasilkan laba di dalam hubungan penjualan, total asset dan modal perusahaan, hingga dikatakan semakin banyak profit yang dicapai, akan semakin membaik dan dapat bertahan dan berkembang pesat apalagi dalam menghadapi para pesaing.

Energi adalah mesin pertumbuhan ekonomi serta penopang berbagai kehidupan sosial di masyarakat. Sering kali, tingkat kemakmuran ekonomi suatu masyarakat (misalnya yang diukur dengan produk domestik bruto) dikaitkan dengan jumlah energi yang dikonsumsi. Sektor energi adalah segala kegiatan usaha penyedia energi yang terdiri dari eksplorasi sumber daya energi, konversi sumber daya energi menjadi energi, transmisi dan distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Sektor energi adalah salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang paling aktif terkait transaksi, volume dan nilainya. Sampel Perusahaan energy yang diambil adalah PT. AKR Corporindo Tbk karena menjadi perusahaan swasta pertama yang memulai bisnis distribusi bahan bakar minyak (BBM) dengan mengimpor kargo pertama produk bahan bakar minyak (BBM).

Pada dasarnya seringkali orang-orang menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Adapun laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan

tersebut (Fahmi, 2014). Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Paramitha, 2019). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan dan investor. Dengan melihat laporan keuangan tersebut, investor dapat memahami sehat tidaknya perusahaan dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Alasan utama menjadi investor untuk berinvestasi disuatu lembaga perusahaan adalah dengan melihat profitabilitasnya, karena seiring perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga akan tinggi, sehingga investor tertarik dengan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Bagi investor yang terpenting adalah *rate of return* dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan cara ini, investor berharap investasinya di perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan untuk memuaskan investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan, Klasifikasi rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*). Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak terkait untuk menilai situasi keuangan, dan pihak terkait dapat menilai situasi keuangan akan menunjukkan apakah perusahaan itu sehat atau tidak.

Menurut Dwi Prastowo (2011), menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka

panjangnya, rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Sedangkan Menurut Munawir (2004:32), Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang terhadap ekuitas yang membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas (Putra, 2021). Rasio ini biasanya digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang juga untuk mengukur resiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti resiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin kecil rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Brigham & Houston, 2019)

Salah satu cara untuk menganalisis tingkat pengembalian saham yaitu dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham yang disebut *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh oleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham (Ruhardjo, 2005). Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang secara efektif dan efisien untuk

mencapai tujuan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, perbedaan inilah yang disebut *Market Value Added* (MVA). *Market Value Added* (MVA) menunjukkan berapa besar kekayaan yang diciptakan oleh perusahaan. *Market Value Added* (MVA) positif menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. *Market Value Added* (MVA) yang semakin besar maka potensi keuntungan jasa semakin tinggi.

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dalam hal ini (PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM). *Jakarta Islamic Index* (JII) telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya saham yang masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100 (Kartika, 2022).

AKR Corporindo adalah sebuah perusahaan perdagangan olahan minyak bumi yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2024, perusahaan ini memiliki 13 kantor cabang dan 20 fasilitas penyimpanan yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan ini memulai sejarahnya di Surabaya, Jawa Timur.

Pada tahun 1960, perusahaan ini berperan sebagai sebuah bisnis perdagangan kimia dasar. Pada tanggal 28 November 1977, bisnis tersebut resmi didaftarkan sebagai sebuah perseroan terbatas dengan nama PT Aneka Kimia Raya (AKR). Pada tahun 1980, perusahaan ini mulai membangun tangki penyimpanan kimia dasar dan gudang di beberapa pelabuhan di Indonesia. Perusahaan ini kemudian memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Pada tanggal 3 Oktober 1994, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 23 September 2004, karena tidak lagi hanya berbisnis di bidang perdagangan bahan kimia, perusahaan ini pun mengubah namanya menjadi seperti sekarang. Perusahaan ini kemudian mengakuisisi mayoritas saham pabrik milik Sorini dan Khalista. Pada tahun 2005, perusahaan ini menjadi perusahaan swasta nasional pertama yang mendistribusikan bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi di Indonesia. Pada tahun 2006, perusahaan ini mengakuisisi sejumlah pelabuhan sungai di Tiongkok. Perusahaan ini kemudian membeli kapal pengangkut BBM pertamanya, yakni SPOB AKRA-10.

Pada tahun 2010, AKR menjadi perusahaan swasta nasional pertama yang mendistribusikan BBM bersubsidi di Indonesia, dengan mengoperasikan Stasiun

Pengisian BBM Kendaraan Bermotor (SPBKB) dan Stasiun Pengisian BBM Nelayan (SPBN).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Stock Price* mengalami penurunan, apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi maka *Stock Price* mengalami kenaikan, jika *Market Value Added* (MVA) perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan *Stock Price* akan semakin tinggi. Berikut merupakan data mengenai variable-variable yang saya gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) terhadap Stock Price pada PT. AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di JII periode 2013-2022

TAHUN	<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>		<i>EARNING PER SHARE (EPS)</i>		<i>MARKET VALUE ADDED (MVA)</i>		<i>STOCK PRICE</i>	
2013	1,72	↓	167.40	↓	16.969	↑	4.375	↑
2014	1,50	↓	207.80	↑	16.115	↓	4.120	↓
2015	1,12	↓	263.00	↑	28.326	↑	7.175	↑
2016	1,00	↓	255.00	↓	23.937	↓	6.000	↓
2017	0,90	↓	303.00	↑	7.999	↓	6.350	↑
2018	1,11	↑	82.69	↓	8.550	↑	4.290	↓
2019	1,12	↑	36.06	↓	6.721	↓	3.950	↓
2020	0,80	↓	46.71	↑	14.294	↑	611	↓
2021	1,10	↑	56.32	↑	16.488	↑	822	↑
2022	1,10	-	121.77	↑	14.948	↓	1.400	↑

Sumber : www.akr.co.id

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

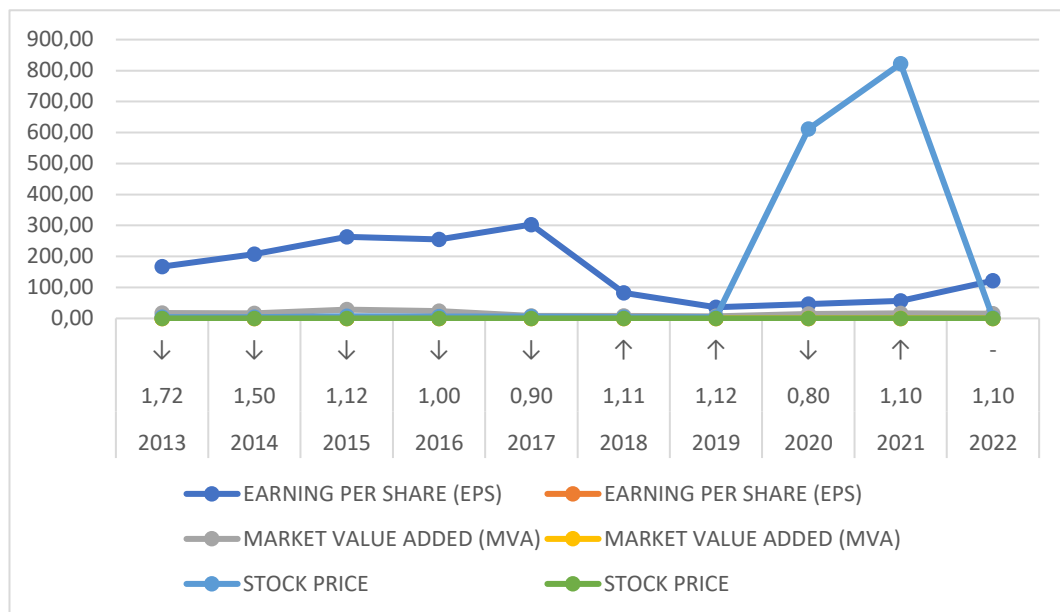
↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2013 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 167.4% sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar 4.375%. pada tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* masing-masing mengalami penurunan sebesar 1.5;4.120% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 207.8%. pada tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* mengalami penurunan sebesar 1.0;6.000%. pada tahun 2017 *Market Value Added* (MVA) mengalami penurunan sebesar 7.999% sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar 6.350%. pada tahun 2018 *Market Value Added* (MVA) mengalami kenaikan sebesar 8.550% sedangkan *Stock Price* mengalami penurunan sebesar 4.290%. pada tahun 2020 *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* masing-masing mengalami penurunan sebesar 0.80;611% sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) mengalami kenaikan sebesar 46.71;14.294%. pada tahun 2021 *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* masing-masing mengalami kenaikan sebesar 1.10;822%. Pada tahun 2022 *Market Value Added* (MVA) mengalami penurunan sebesar 14.948% sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar 1.400%.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang signifikan antar variabel dari tahun ke tahun. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X1 memiliki peranan penting karena berdasarkan teori ketika *Debt to Equity Ratio* naik, maka *Stock Price* turun, berbeda halnya dengan *Earning per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (EPS) ketika naik maka *Stock Price* naik. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan, *Debt to*

Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) terhadap *Stock Price* pada PT. Corporindo Tbk. Periode 2011-2022.

Grafik 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) terhadap Stock Price pada PT. AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di JII periode 2013-2022



Sumber: www.akr.co.id

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, maka tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Karena dapat disebabkan juga oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dari variabel-variabel tersebut. Dari data tersebut menjelaskan bahwa tidak setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio (DER)*, penurunan *Earning per Share (EPS)* dan kenaikan *Market Value Added (MVA)* diikuti dengan kenaikan *Stock Price*. Begitupun dengan penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)*, kenaikan *Earning per Share (EPS)*, dan kenaikan *Market Value Added (MVA)* diikuti dengan kenaikan *Stock Price*.

Penulis dalam melakukan penelitian ini tidak hanya didasarkan kepada permasalahan laporan keuangan suatu perusahaan dan sebuah fenomena masalah yang sedang dialami oleh perusahaan sehingga adanya ketidaksesuaian antara hasil perhitungan nilai laporan dengan teori. Akan tetapi penelitian ini dilakukan dengan mengambil sample perusahaan yang telah listing di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan bergerak dibidang yang halal serta mekanisme yang dijalankan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Stock Price* pada PT. AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di JII periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Apa pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* pada Sektor Perusahaan Energi Periode 2013-2022?
2. Apa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* pada Sektor Perusahaan Energi Periode 2013-2022?
3. Apa pengaruh *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap *Stock Price* pada Sektor Perusahaan Energi Periode 2013-2022?
4. Apa pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *Stock Price* pada Sektor Perusahaan Energi Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan penulisan di atas, dengan tujuan penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* pada Sektor Perusahaan Energi Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* pada Sektor Perusahaan Energi Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap *Stock Price* pada Sektor Perusahaan Energi Periode 2013-2022;
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *Stock Price* pada Sektor Perusahaan Energi Periode 2013-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan akhir dari penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis, kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Menjelaskan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Stock Price* Sektor Perusahaan Energi;

- b. Mengembangkan suatu konsep dan teori mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA) dan *Stock Price*;
- c. Menjadi suatu bahan referensi sebagai penulisan yang akan datang berkaitan dengan *ETo Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA) dan *Stock Price*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, bisa dijadikan sebagai alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel yang dipakai melalui penelitian ini sehingga para investor mampu memilih pilihan dalam berinvestasi;
- b. Bagi pihak manajemen di perusahaan tersebut, penulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tentang penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- c. Bagi penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.